

Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa SDN Kertosari 02

Ardila Dwi Oktavia ✉, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah Rohmanumerta, Universitas PGRI Madiun

Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madiun

✉ ardilabagus20@gmail.com

Abstract: The ability of student learning outcomes is still low at one of SDN Kertosari 02. This occurs due to the lack of student involvement in the learning process caused by the wrong learning method. One of the things that can be done with the application of the AIR learning model is to make it easier for students in the learning process and students will be more active in participating in learning compared to the use of the lecture method which is often done by the teacher. Learning innovation thematic learning which is an example of the type of integrated learning model. This AIR learning model will also be useful for educators to encourage students to be more active and think critically in the ongoing teaching and learning process. The purpose of the study was to find out the model of applying Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning to improve learning outcomes in thematic learning of SDN Kertosari 02 students. This research was a Classroom Action Research which was realized in two cycles of collecting data used in this study were Observation, Documentation, Tests. The results showed that student learning outcomes could increase after applying the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model which was carried out during the second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, Auditory Intellectually Repetition (AIR), Thematic

Abstrak: Kemampuan hasil belajar siswa yang masih rendah di salah satu SDN Kertosari 02. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keterkaitan siswa pada proses pembelajaran yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang salah. Salah satunya dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran AIR ini akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran serta siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah yang sering dilakukan guru. Pembelajaran tematik inovasi pembelajaran yang menjadi contoh jenis dari model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran AIR ini juga akan bermanfaat untuk pendidik guna untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan penelitian untuk mengetahui model penerapan pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa SDN Kertosari 02. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang direalisasikan sebanyak dua siklus pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Dokumentasi, Tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa dapat meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang dilaksanakan selama II siklus.

Kata kunci: Hasil Belajar, Auditory Intellectually Repetition (AIR), Tematik



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses yang dibutuhkan dalam mencapai suatu keseimbangan dan keefektifan dalam membangun kehidupan dinamakan pendidikan. Penekanan pada pendidikan ialah membentuk kesadaran dan kepribadian dengan individu atau komunitas selain dari kegiatan pemberian pengetahuan dan keahlian. Melalui proses tersebut sebuah bangsa dapat menyampaikan nilai-nilai agama, budaya, dan gagasan. Pengalaman untuk generasi selanjutnya agar mereka memiliki kesiapan dalam menyongsong kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan. (Nahak et al., 2019). Model pembelajaran AIR ini dapat membuat siswa berfikir secara kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di kelas sesuai Masalah dengan mata pelajaran sehingga siswa akhirnya lebih aktif dalam mencari dan menemukan sesuatu yang mereka pertanyakan. Guru harus memastikan dan menggunakan kualitas pembelajaran siswa. Sehingga siswa tidak cepat bosan dengan materi pelajaran tersebut. Menerapkan model pembelajaran AIR peserta didik banyak memiliki kesempatan untuk mendapat manfaat dari pengetahuan dan keterampilan secara luas.

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) diartikan sebagai model yang berlandaskan pada pendekatan konstruktivis yang berusaha melibatkan seluruh panca indera siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini mengasumsikan bahwa belajar efektif ketika siswa memperhatikan tiga hal yaitu pendengaran, intelektual dan pengulangan. Auditori, artinya belajar harus terus menerus mendengarkan, memperhatikan, berbicara, mencapai, berpendapat, mengemukakan pendapat dan untuk menjawab Meskipun relevan secara intelektual bahwa memahami sesuatu harus memiliki keterampilan berpikir. Maka repetition artinya memperdalam, memperluas, memantapkan cara di mana siswa dilatih dengan cara pemberian tugas atau kuis. (Fauji & Winarti, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar juga mencakup perubahan perilaku yang relative terus menerus dan pembelajaran yang terarah dan terencana berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran dikatakan suatu kegiatan yang dikerjakan setiap orang dalam proses pendidikan untuk mencapai perubahan perilaku atau hasil belajar berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar itu bukan sekedar mengumpulkan informasi, siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang lebih baik pada siswa (Nurrita, 2018).

Proses pembelajaran diharapkan menciptakan nilai siswa yang dapat mencapai diinginkan dan proses belajar dapat dipantau oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar terencana dengan baik. Hasil belajar bertujuan untuk terciptanya perubahan pola sikap atau perolehan sikap baru oleh siswa yang bersifat tetap, bermanfaat, positif dan sadar (Kosilah & Septian, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar juga mencakup perubahan perilaku yang relative terus menerus dan pembelajaran yang terarah dan terencana berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran dikatakan suatu kegiatan yang dikerjakan setiap orang dalam proses pendidikan untuk mencapai perubahan perilaku atau hasil belajar berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar itu bukan sekedar mengumpulkan informasi, siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang lebih baik pada siswa (Nurrita, 2018).

Pembelajaran yang mempergunakan tema untuk menghubungkan lebih dari satu mata pelajaran dengan cara yang mengkolaborasikan pengalaman bermakna bagi siswa dinamakan tematik. Pembelajaran tematik diartikan suatu pembelajaran yang memiliki rancangan berpedoman pada pelajaran tertentu, dalam pembahasannya tema itu dilihat dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik inovasi pembelajaran yang menjadi contoh jenis dari model pembelajaran terpadu. Berdasarkan pandangan tersebut

diketahui jika tematik yaitu pembelajaran berdasarkan sub bab tertentu yang dipergunakan untuk mengkolaborasikan beberapa tema mata pelajaran, oleh sebab itu mempermudah siswa dalam pemahaman materi, dikarenakan sub tema yang banyak sudah diakumulasi menjadi satu tema saja. (Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, 2016)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dikerjakan di kelas untuk melihat pengaruh kegiatan yang dilakukan pada topik penelitian sambil melibatkan sebah proses perbaikan dan perubahan (Azizah, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, Dokumentasi dan Tes. Subjek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas III di SDN Kertosari 02 dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 14 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Kegiatan Pada Pra-Siklus

Hasil penelitian kondisi awal hasil belajar siswa sangat rendah dikarenakan dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa hanya diam saja di dalam kelas dan siswa tidak bisa mengemukakan pendapatnya dan kurang aktif. Dimana dari hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar

Hasil Kegiatan Pada Siklus I

Perencanaan Tindakan terdiri dari kegiatan pendahuuan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Berdasarkan analisis hasil yang diperoleh dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Hal ini berarti nilai hasil siklus I belum seperti yang di harapkan. Berdasarkan analisis hasil evaluasi mandiri diperoleh hasil dengan prosentasi keuntasan 50% ini juga nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan. Hasil refleksi pada siklus I berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya adalah siswa pada saat pembelajaran tidak mendengarkan dan indikator pembelajaran belum tercapai. Sehingga peneliti perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa sekolah dasar meningkat

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian di siklus II prosentase skor 85,71%% artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa sangat baik jika disbanding dengan siklus I dan pra siklus . Siklus II ini menunjukkan hasil belajar sudah sesuai harapan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

TABEL 1. Perbandingan hasil penelitian tiap siklus

Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase	Jumlah siswa tuntas
Pra-Siklus	65,71	21,43%	3 anak
Siklus I	72,35	50%	7 anak
Siklus II	77,64	85,71%	12 anak

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus yang bertempat di SDN Kertosari 02 kec Geger dengan materi tematik tema 8(Praja Muda Karana)., berjalan dengan lancar dan memiliki peningkatan di dalam setiap siklusnya. Sebelum dilaksanakannya peneliti dan guru bersepakat dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas kemampuan siswa kelas III dengan diterapkannya model AIR dalam pembelajarannya. Untuk penilaian ketuntasan pembelajaran mengikuti arahan yang diberikan oleh guru yaitu >75 . Sehingga jika ada siswa yang memiliki nilai dibawah 75 maka akan dianggap tidak tuntas dan perlu perbaikan. Perbaikannya tidak hanya untuk siswa tetapi untuk guru juga. Guru harus lebih meningkatkan antusias siswa pada saat pembelajaran dengan cara membuat senyaman mungkin saat pembelajaran dimulai.

Menurut (Sidik & Sobandi, 2018) Ada beberapa Upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengembangkan hasil belajar siswa yaitu dengan beberapa tahapan dalam mengajar seperti pembuatan RPP yang maksimal, mempersiapkan media pembelajaran yang menarik sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Ada beberapa tips juga untuk menarik perhatian siswa diantaranya adalah penampilan guru harus terlihat ceria di depan peserta didik. Jadi dengan begitu kemampuan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh gaya belajar disekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap peningkatan pada hasil belajar pada pembelajaran tematik SDN Kertosari 02 dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik. Terdapat peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik yang diikuti oleh siswa setelah guru menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dalam kegiatan pembelajaran.hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada awal pra-siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 21.43%, pada siklus I siswa yang dapat mencapai KKM berjumlah 7 siswa dengan presentase ketntasan hasil belajar sebesar 50%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 11 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 78,57%. Saran untuk guru yaitu untuk menggunakan waktu dengan efisien agar setiap tahapan yang ada dalam model ini bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sedangkan saran untuk untuk peneliti lain dengan diterapkannya model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition di sekolah siswa mendapatkan pembelajaran dengan kemandirian serta tanggung jawab dari apa yang mereka kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, D. K. (2016). 287323384. *Edcomtech*, 1, 129–136.
2. Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 785. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12527>
3. Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
4. Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure

- Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
5. Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1776–1785. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3313>
 6. Linawati, Zainuddin, & Suryani. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1–8.